



Aksi Kerelawanan: Meningkatkan Pengetahuan & Sikap Kesiagaan Isu Bencana Melalui Video Edukasi Di Beneran Indonesia

Kinanti Putri Herlambang¹, Radysti Devania²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat, Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: kinantiherlambang04@gmail.com

Abstract. Indonesia is a country that has a high potential for natural disasters. This is because Indonesia is located in the ring of fire which forms an archipelago. Program from Beneran Indonesia in the form of Service Learning (SL) is a volunteer action carried out to increase the effectiveness of disaster prevention and mitigation by optimizing public awareness strategies so that community participation can increase in carrying out disaster prevention and mitigation, research and spatial and land planning. The form of this program is in the form of educational videos sent via social media, Instagram. The purpose of this research is to analyze the effectiveness of disaster education videos to increase disaster knowledge and attitudes in the community. With a qualitative descriptive analytic observation method with a cross sectional approach through data collection techniques in the form of observation and documentation. Thus, the results of this research also show that this disaster education video media is effective for increasing disaster knowledge and attitudes. Because the effective and efficient dissemination is accompanied by packaging of video content that is concise, solid and enjoyable.

Keywords: Educational Video, Disaster Mitigation, Indonesia

Abstrak. Indonesia adalah negara yang memiliki potensi bencana alam yang tinggi. Hal ini, dikarenakan Indonesia terletak pada ring of fire yang terbentuk negara kepulauan. Program dari Beneran Indonesia berupa Service Learning (SL) ini merupakan suatu aksi kerelawanan yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan mitigasi bencana dengan optimalisasi strategi penyadaran public sehingga partisipasi masyarakat dapat meningkat dalam melakukan pencegahan dan mitigasi bencana, riset dan penataan ruang dan lahan. Bentuk dari program ini berupa video edukasi yang dikirimkan melalui media social, Instagram. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas video edukasi bencana untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kebencanaan pada masyarakat. Dengan metode observasi analitik deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional melalui teknik pengambilan data berupa observasi dan dokumentasi. Demikian, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa media video edukasi bencana ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kebencanaan. Karena penyebaran yang efektif dan efisien disertai dengan pengemasan isi video yang ringkas, padat dan menyenangkan

Kata kunci: Video Edukasi, Mitigasi Bencana, Indonesia

LATAR BELAKANG

Beneran Indonesia adalah organisasi non profit yang bergerak dibidang pendidikan karakter dan kewarganegaraan. Beneran Indonesia menghadirkan pengalaman pembelajaran dengan cara yang relevan dan menyenangkan melalui permainan, pertualangan, kelas interaktif dan kegiatan kerelawanan. Adapun pada program yang dijalankan kali ini yaitu Service Learning, yang merupakan salah satu program unggulan dari Beneran Indonesia. Service Learning adalah pembelajaran karakter dan kewarganegaraan melalui karya dan aksi kerelawanan untuk menciptakan solusi bagi tantangan dalam komunitas. Bentuk dari kegiatan Service Learning ini bekerja sama dengan suatu instansi/komunitas masyarakat untuk

membangun kegiatan yang dapat meningkatkan pelayanan dan membantu memecah masalah yang ada pada instansi/komunitas tersebut.

Tujuan dari program Service Learning ini yaitu sebagai sebuah platform dimana peserta mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari untuk berkontribusi pada masyarakat atau lingkungan sehingga tercipta dampak nyata dan menyebarkan semangat inspirasi berkontribusi. Adapun tema yang diangkat pada program Service Learning ini tentang isu sosial bencana di Indonesia. Bencana merupakan malapetaka luar biasa yang datang kapan saja tanpa diduga waktunya dengan tepat (Honesti, 2012). Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa bencana merupakan peristiwa yang mengancam, mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat dapat disebabkan oleh faktor alam, faktor non alam dan faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerugian harta benda, dampak psikologis dan gangguan kesehatan mental yang lebih kompleks. Sedangkan bencana alam diartikan sebagai bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.

Indonesia merupakan wilayah dengan ancaman bencana gempa bumi dan tsunami dengan intensitas yang cukup tinggi. Banyaknya gunung aktif serta bentuknya yang berupa negara kepulauan adalah sebagian faktor yang mempengaruhi seringnya terjadi bencana di Indonesia. Selain itu, Indonesia menjadi daerah pertemuan tiga lempeng tektonik besar yang menyebabkan terjadinya gempa bumi dan jalur pasific ring of fire yang merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012). Bencana tersebut dapat berpengaruh pada perekonomian nasional, kesejahteraan dan politik negara (Kartika, 2015)

Adapun aksi kerelawanan yang dilakukan pada program Service Learning (SL) ini berupa dalam bentuk video konten, yang di buat untuk menginformasikan tentang isu social - mitigasi bencana, khususnya pada bencana kekeringan. Mitigasi adalah suatu rangkaian upaya yang dilakukan untuk meminimalisir resiko dan dampak bencana, baik melalui pembangunan infrastruktur maupun memberikan kesadaran dan kemampuan dalam menghadapi bencana. Pada dasarnya mitigasi dilaksanakan untuk menghadapi berbagai jenis bencana, baik itu bencana alam (natural disaster) maupun bencana akibat ulah manusia (man-made disaster). Tujuan utama mitigasi adalah untuk mengurangi atau bahkan meniadakan risiko dan dampak bencana (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007). Karena pada mitigasi bencana terdapat serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP

Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Sehingga capaian dari adanya bentuk video konten ini berupa peningkatan kesadaran atas pemahaman dan kemampuan dalam menghadapi bencana, yang disebut dengan kesiapsiagaan pada bencana kekeringan. Hal ini menjadi tujuan dikarenakan memiliki peran penting dalam melakukan tindakan, karena dapat membuat masyarakat menjadi peduli. Dengan aspek berupa pengetahuan dan sikap yang saling berhubungan untuk mempengaruhi tindakan saat terjadinya bencana.

KAJIAN TEORITIS

Bencana

Adalah peristiwa yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian dan penderitaan yang terdiri dari bencana alam, non alam dan social. Sehingga apabila potensi terjadinya bencana di suatu wilayah tersebut tidak ditangani dengan tepat akan menyebabkan terjadinya resiko bencana. Maka dari itu, diperlukannya penanggulangan bencana yang berupa serangkaian kegiatan sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk mencegah, menghindari, mengurangi dan memulihkan diri dari dampak bencana (Indonesian Development and Education Program, 2007). Adapun pada tahap pra bencana terdiri dari :

a. Pencegahan :

Berupa upaya yang dilakukan untuk menghilangkan atau mengurangi ancaman bencana.

b. Mitigasi :

Berupa upaya untuk mengurangi atau meredam resiko bencana baik secara structural melalui pembuatan bangunan fisik, maupun non structural melalui pendidikan, pelatihan dan lainnya. Dalam hal ini berupa tersedianya informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana, sosialisasi, mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari serta penyelamatan diri. Serta pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

c. Kesiapsiagaan :

Berupa upaya untuk menghadapi situasi darurat serta mengenali berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan.

Bencana kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Dan penyebab dari terjadinya bencana kekeringan ini, dikarenakan data historis yang menyatakan bahwa kekeringan di Indonesia sangat berkaitan erat dengan fenomena ENSO (El-Nino Southern Oscillation). Hal ini berdasarkan pengamatan dari tahun 1844, dari 43 kejadian

kekeringan di Indonesia, hanya enam kejadian yang tidak berkaitan dengan kejadian El-Nino. Dan dampak kejadian El-Nino ini berupa keberagaman hujan di Indonesia menurut lokasi. Adapun gejala yang ditunjukkan dari bencana ini berupa menurunnya tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim, terjadinya kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah dan kekurangan lengas tanah (kandungan air dalam tanah). Dan dalam kekeringan ini, terdapat komponen yang terancam, berupa :

a. Komponen social

Yaitu kekurangan pangan, kehilangan nyawa, konflik antar pengguna air dan meurunnya kondisi kehidupan di daerah pedesaan.

b. Komponen ekonomi

Yaitu kehilangan produksi tanaman, kehilangan produksi peternakan, kehilangan produksi kayu dan kehilangan produksi perikanan air tawar.

c. Komponen lingkungan

Yaitu kerusakan pada spesies binatang, erosi tanah, kerusakan pada spesies ikan air tawar, kerusakan spesies tumbuhan dan dampak atas kualitas air.

Video Edukasi Melalui Media Sosial Instagram

Video edukasi merupakan suatu bentuk kontribusi dari aksi kerelawanan pada program Service Learning di Beneran Indonesia, yang dilakukan oleh anak muda sebagai wujud untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu social bencana, khususnya kekeringan dalam lingkup mitigasi bencana agar dapat menciptakan kesadaran atas pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana. Adapun video merupakan kemajuan sebuah pengetahuan dalam bidang IPTEK yang cukup penting, karena dengan ini dapat memberikan kemudahan manusia dalam mendapatkan informasi, pengetahuan dan hiburan. Dalam dunia pendidikan, video sangat memberikan efek positif dalam proses belajar mengajar karena terdapat tayangan gambar yang bergerak dan disertai suara. Dalam video ini juga memiliki pengaruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Media social, yaitu Instagram adalah situs dan aplikasi yang digunakan melalui teknologi berbasis internet yang dapat mendorong dan memungkinkan pengguna untuk saling terhubung dengan siapa saja, baik itu orang-orang terdekat, ataupun orang asing yang bahkan tidak pernah kenal sebelumnya. Menurut Boyd dan Ellison menyatakan bahwa hampir semua situs media social dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi, berkenalan dan terhubung dengan orang lain berdasarkan keterkaitan yang sama. Selain itu, pengguna juga dapat berkomunikasi satu sama lain di media social melalui layanan yang tersedia dalam bentuk

pertukaran pesan pribadi, memberi komentar pada kolom komen dari layanan yang tersedia dan saling berbagi foto ataupun video (Zuniga, 2012 dalam Triastuti, dkk, 2017).

Dengan ini, penerapan video edukasi merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki perhatian sehingga berpengaruh terhadap pola komunikasi audiens dan berdampak pada pemikiran dan perilaku. Dan dengan penerapan melalui media social ini juga memberikan kemudahan serta kecepatan dalam pendistribusian informasi baik pada penerima dan pemberi pesan berupa feedback. Karena dalam hal ini terbukti adanya respon secara langsung dan online melalui jumlah penonton, like dan komen pada unggahan video di Instagram. Selain itu juga memiliki peluang yang luas terhadap jumlah audiens untuk mendistribusikan informasi yang lebih banyak, karena terdapat berbagai fitur seperti komen yang dapat digunakan untuk sharing, share untuk dibagikan di status atau platform lain dan hastag yang dapat langsung tersambung sesuai dengan informasinya.

Efektivitas Video Edukasi Isu Sosial-Mitigasi Bencana Kekeringan

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki efek, pengaruh dan akibat, sehingga memiliki taraf capaian berdasarkan tujuan. Karna dengan ini dapat menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah diterapkan. Sehingga apabila hasil semakin mendekati sasaran berarti derajat efektivitasnya semakin tinggi. Adapun kriteria efektivitas sebagai berikut (Saragih dalam Rahmawati, 2008):

- a. Terciptanya sebuah prestasi kerja
- b. Tercapainya sasaran, tujuan dan keberhasilan
- c. Menggunakan cara kerja yang baik dan benar
- d. Hasil berdasarkan penggunaan sumber daya yang ada
- e. Produktivitas dalam bentuk materi, jasa dan pelayanan.

Menurut Edgar Dale menyatakan bahwa terdapat 11 macam yang menggambarkan melalui tingkat intensitas dalam sebuah kerucut. Kerucut tersebut dapat dilihat bahwa lapisan yang paling dasar adalah benda asli dan yang paling atas adalah kata-kata benda asli yang mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersiapkan pesan atau informasi. Sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata kurang efektif karna intensitasnya paling rendah (Notoatmojo, 2012). Adapun urutan tingkatannya berupa :

1. Lambang verbal
2. Lambang visual
3. Radio, rekaman, gambar
4. Gambar hidup
5. Pameran


6. Karyawisata
7. Dramatisasi
8. Demonstrasi
9. Pengalaman buatan
10. Pengalaman langsung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Studi *sectional* merupakan dinamika korelasi antara factor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Sedangkan deskriptif merupakan rancangan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2014). Adapun variable bebas pada penulisan ini adalah pengetahuan dan sikap. Sedangkan variable terkaitnya berupa kesiapsagaan bencana kekeringan. Dan teknik yang digunakan pada penulisan ini juga berupa komunikasi melalui media social, dengan video edukasi yang dikirimkan lewat Instagram. Dengan palaksanaan pembuatan video di Museum Kehutanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari adanya video edukasi tentang isu social - mitigasi bencana kekeringan ini terdapat beberapa persiapan yang terdiri dari penyusunan bahan materi yang akan dimasukkan ke dalam video pembelajaran, penentuan tempat dan talent yang sesuai untuk dimasukkan ke dalam video dan proses pengeditan serta upload ke media social Instagram. Sehingga hasil dari isi video ini dapat diuraikan sebagai berikut:

<p>Opening</p> <p>Yaitu berupa perkenalan dari peserta Service Learning (SL) pada Museum Kehutanan yang berisi peninggalan sejarah berupa pohon setinggi 15 cm yang awalnya setinggi 36 cm dan koleksi binatang endemic sambil berkeliling di daerah museum.</p>	
<p>Pengenalan Bencana Kekeringan</p>	

<p>Yaitu berisi definisi dari kekeringan, penyebab kekeringan dan upaya mitigasi dan pengurangan bencana kekeringan. Adapun konsep dari video ini berupa seperti tour Museum Kehutanan disertai dengan informasi terkait kekeringan.</p>	
<p>Contoh apabila bencana kekeringan tidak terjadi</p> <p>Yaitu berupa keadaan lingkungan yang asri yang ditunjukkan oleh peserta Service Learning (SL)</p>	
<p>Upaya pelaporan bencana</p> <p>Yaitu adanya komunikasi antar peserta yang merasa kebingungan untuk melaporkan bencana kepada masyarakat. Lalu, adanya informasi terkait penggunaan Whatsapp bot peta bencana yang dilakukan oleh peserta Service Learning (SL).</p>	
<p>Closing</p> <p>Berupa ajakan untuk berkunjung ke Museum Kehutanan</p>	

Berdasarkan dari isi video yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan video ini berada pada lapisan ketiga yang didalamnya terdapat unsur audio-visual. Dan dalam hal ini, media juga sangat membantu di dalam promosi agar pesan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat. Menggunakan media juga dapat memengaruhi seseorang untuk memahami fakta yang dianggap rumit, sehingga mereka dapat menghargai betapa bernilainya itu bagi kehidupan. Media video juga berada dalam urutan tingkatan ke empat sehingga melibatkan pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak indera yang digunakan dalam penggunaan media, maka semakin mudah pesan

dapat tersampaikan. Menurut Benjamin S, Bloom (1956) dalam Effendi (2006) menyatakan komunikasi dapat dikatakan efektif apabila menimbulkan dampak berupa :

a. Kognitif

Berupa peningkatan pengetahuan komunikasi

b. Afektif

Berupa perubahan pandangan komunikasi karena hatinya tergerak akibat komunikasi

c. Behavioral

Berupa perubahan perilaku atau tindakan yang terjadi pada komunikasi

Selain itu, komunikasi dengan media juga dapat mengubah perilaku orang lain. Jadi, efektivitas media juga dapat diukur dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan praktik komunikasi (Pratama, 2017). Lasswell (1948) juga mengungkapkan bahwa komunikasi akan berjalan efektif apabila dapat menjawab pertanyaan : Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect . Dan jawaban dari pertanyaan tersebut juga merupakan unsur dari komunikasi berupa komunikator (Who), pesan (Message), media (Channel), penerima (Receiver) dan efek (Effect) (Putra, 2014)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan adanya program Service Learning di Beneran Indonesia, dapat menjadikan anak muda dapat berkontribusi untuk bisa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat berdampak bagi sekitar. Adapun pada kegiatan Service Learning kali ini tema yang diangkat berupa isu social-mitigasi bencana kekeringan. Dan bentuk yang diberikan pada aksi kerelawanan ini juga berupa video edukasi yang di unggah melalui social media Instagram. Pada pembentukan video edukasi ini juga dilakukan secara bersama-sama oleh peserta kegiatan Service Learning di Museum Kehutanan. Sehingga isi dari video edukasi ini tidak hanya membahas terkait isu social-mitigasi bencana kekeringan, akan tetapi juga terdapat tour sebagai bentuk pengenalan pada Museum Kehutanan. Dan penerapan video edukasi melalui media social ini juga terbukti efektif dikarenakan dapat mempengaruhi seseorang atas aspek kognitif, afektif dan behavioral. Hal ini juga dibuktikan melalui updatean unggahan yang berisi komen, like dan share yang berada pada fitur Instagram. Maka dengan ini, manfaat dari adanya video edukasi ini berupa pengetahuan, pemahaman dan upaya mitigasi bencana kekeringan sehingga masyarakat dapat tahu dan sadar akan pentingnya lingkungan. Selain itu, masyarakat juga dapat mengenal dan tertarik untuk datang ke Museum Kehutanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari berbagai kesulitan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Namun, atas berkat peran dari berbagai pihak akhirnya penelitian ini dapat terlaksana dan berjalan lancar. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih untuk seluruh pimpinan dan staf NGO dari Beneran Indonesia dan Museum Kehutanan yang telah terbuka memberikan berbagai kesempatan dan bimbingan selama program Service Learning ini berlangsung. Terimakasih kepada dosen pembimbing kampus yang selama ini selalu membimbing dalam setiap proses program magang mulai dari saat sebelum, saat berjalan dan selesai. Dan peneliti juga berterimakasih kepada seluruh teman-teman yang telah terlibat untuk berkontribusi dalam berjalannya penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana : Volume 3, Nomor 1, Tahun 2012
<https://www.bnpb.go.id/jurnal-dialog-penanggulangan-bencana-vol-3-no-1-tahun-2012>
- Honesti. 2012. Pendidikan Kebencanaan Di Sekolah – Sekolah di Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum* 12 No.1.
- Kartika, S.D. 2015. Politik Hukum Penanggulangan Bencana. 20 (4) : 329-342.
- Pratama, A.P., Zulkarnain, E., Ririanty, M. (2017). Efektivitas Media Promosi “Piring Makanku” Pedoman Gizi Seimbang Sebagai Panduan Sekali Makan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 6 (1), 53-59. [Serial Online].
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/6767>
- Putra, A.Y. 2014. Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkotika. *E-Journal Ilmu Komunikasi Vol 2* (2)

Buku Teks

- Effendy, O.U. 2006. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 6 PP tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana